

Nubuatan Mushlih Mau'ud

Allah Ta'ala sedemikian rupa memenuhi beliau (ra) dengan ilmu-ilmu sehingga selama 52 tahun kehidupan beliau menjadi saksi bahwa ketika beliau (ra) menyampaikan suatu pembahasan baik secara lisan maupun tulisan, entah itu seputar tema-tema keagamaan atau pun tema-tema duniawi maka beliau mengalirkan sungai ilmu dan makrifatnya.

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 18 Februari 2021 (18 Tabligh 1401 Hijriyah Syamsiyah/17 Rajab 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ *

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

Setiap tahun kita mengadakan acara pada tanggal 20 Februari yang berkaitan dengan nubuatan Mushlih Mau'ud dan kita memperingati hari tersebut. Nubuatan tersebut adalah nubuatan akan lahirnya seorang putra yang disampaikan oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as) setelah mendapatkan kabar dari Allah Ta'ala sebagai jawaban atas keberatan-keberatan yang dilontarkan oleh para penentang Islam. Para musuh Islam mengatakan bahwa Islam tidak mampu untuk memperlihatkan tanda kebenaran. Beliau (as) bersabda, "Aku telah mendapatkan kabar dari Allah Ta'ala dan aku sampaikan satu tanda agung kebenaran Islam yang akan tergenapi dengan perantaraanku adalah kelahiran seorang putraku. Ia akan berumur panjang dan mengkhidmati Islam."

Kemudian, beliau (as) memberitahukan keistimewaan lainnya yang jumlahnya sekitar 52 atau 53 keistimewaan. Ini bukanlah nubuatan biasa. Alhasil, Hadhrat Masih Mau'ud (as) pun memberitahukan jangka waktu tertentu putra tersebut akan lahir selanjutnya berumur panjang dan akan mendapatkan taufik untuk memberikan pengkhidmatan agung bagi Islam.

Setiap tahun berbagai sisi nubuatan tersebut diuraikan dalam Jalsah-Jalsah Jemaat. Tahun ini pun insya Allah akan diadakan Jalsah-Jalsah di Jemaat-Jemaat dan akan disampaikan banyak hal. Begitu juga di MTA pun ditayangkan. Rinciannya dapat diketahui dari acara acara tersebut.

Tetapi, saat ini saya akan sampaikan beberapa rujukan yang saya kutip dari sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud langsung perihal bagaimana kehidupan masa awal beliau, keadaan kesehatan, dan bagaimana perlakuan Allah Ta'ala kepada beliau ra.

Nubuatan bahwa putra tersebut akan berumur panjang sebagai berikut, "Seorang putra akan berumur panjang."

Anda dapat memperkirakan berkenaan dengan keadaan kesehatan putra yang akan berumur panjang tersebut, dari keterangan berikut, Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Ketika saya

masih anak-anak, kesehatan saya sangat lemah. Pertama, saya mengidap batuk rejan¹ dan kesehatan saya sedemikian memburuk sehingga sampai usia 11 atau 12 tahun saya berada diambang perseteruan antara hidup dan mati. Pada umumnya ini jugalah yang menjadi anggapan bahwa saya tidak akan mungkin berumur panjang. Pada masa itu juga mata saya mulai sakit dan memerah. Begitu sakitnya sehingga satu mata saya lebih kurang telah tidak berfungsi yakni penglihatan mulai hilang. Karena itu, saya tidak dapat melihat dengan jelas. Saat ini pun penglihatan tidak jelas. Kemudian seiring bertambahnya umur, saya terjangkit demam berturut turut hingga 6 atau 7 bulan lamanya dan saya divonis terjangkit penyakit TBC. Disebabkan oleh hal-hal itu saya tidak dapat belajar dengan teratur. Saya tidak bisa pergi ke sekolah.

Seorang guru matematika di sekolah saya bernama Master Faqirullah Sahib, suatu kali pergi menemui Hadhrat Masih Mau'ud (as) untuk mengeluhkan saya bahwa saya tidak memiliki kemampuan untuk belajar dan sering absen dari sekolah.”

Hadhrat Mushlih Mau'ud bersabda, “Saya khawatir Masih Mau'ud (as) akan marah namun Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, ‘Pak guru! Kesehatan anak ini lemah, sudah mampu begitu saja, saya bersyukur ia bisa masuk sekolah meskipun jarang sehingga setidaknya bisa ada yang masuk ke telinganya, anda tidak perlu memaksakannya.’ Hadhrat Masih Mau'ud (as) lebih lanjut bersabda, ‘Lagipula, dengan mengajarkan Matematika tidak akan terlalu berguna baginya, karena kami tidak akan memintanya untuk membuka toko.’”

Demikianlah keadaan kesehatan beliau pada masa anak-anak dan keadaan kebiasaan beliau di sekolah. Siapa yang dapat menjamin anak yang keadaannya seperti itu akan dapat berumur panjang? Tidak hanya berumur panjang bahkan terdapat nubuatan juga bahwa ia akan dipenuhi dengan ilmu lahiriah dan batiniah. Dalam keadaan kesehatan seperti itu, siapa yang dapat mengatakan bahwa ia pun akan meraih ilmu-ilmu tersebut.

Hadhrat Mushlih Mau'ud bersabda, “Alhasil, Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, ‘Mempelajari Al Quran dan Hadits saja cukup baginya.’ Kesehatan saya begitu lemahnya sehingga saya benar-benar tidak mampu untuk mempelajari ilmu duniawi. Penglihatan saya pun lemah. Saya selalu gagal dalam mengikuti ujian Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Saya tidak pernah lulus dalam ujian mana pun. Namun Tuhan telah menubuatkan berkenaan dengan saya bahwa saya akan dipenuhi dengan ilmu zahir dan batin. Alhasil, meskipun saya tidak mempelajari ilmu apapun dari antara ilmu duniawi, namun Allah Ta'ala telah membuat saya dapat menulis buku buku yang luar biasa dengan perantaraan pena saya, yang dengan membacanya membuat dunia terheran heran dan mereka terpaksa mengakui bahwa tidak mungkin ada tulisan yang lebih baik dari ini berkenaan dengan permasalahan keislaman.”

Beliau ra bersabda, “Baru-baru ini saya telah selesai menulis satu bagian tafsir Al Quran yang dinamai Tafsir Kabir. Para ulama terkemuka penentang Setelah membacanya mengakui hingga hari ini bahwa tidak ada tulisan tafsir yang kualitasnya seperti tafsir ini. Saya sering berkunjung ke Lahore dan penduduk Lahore mengetahui bahwa para dosen universitas sering datang menemui saya, begitu juga para mahasiswa, dokter, pemimpin ternama dan pengacara, namun tidak pernah satu

¹ Batuk rejan merupakan infeksi pernapasan yang menyebabkan batuk hebat tidak terkendali. Bahkan membuat penderitanya kesulitan bernapas. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri dan dapat menyebar dengan mudah. Meskipun batuk rejan dapat menyerang orang pada usia berapapun, dapat sangat mematikan bagi bayi dan anak kecil. (<https://ciputrahospital.com/batuk-rejan-penyebab-gejala-pantangan-dan-obatnya/>)

kali pun terjadi dimana saya tidak dapat menjawab dan membungkam keberatan yang dilontarkan oleh cendekiawan terkenal mana pun dengan merujuk pada ajaran Islam dan Al Quran sehingga akhirnya orang yang tadinya berkeberatan terpaksa mengakui bahwa memang benar tidak mungkin ada keberatan hakiki yang dapat dilontarkan terhadap Islam.

Ini semata-mata merupakan karunia Allah yang senantiasa menyertai saya, jika tidak, saya tidak mempelajari apa-apa dari sisi keilmuan duniawi, namun saya juga tidak mampu menolak bahwa Allah Ta'ala sendiri yang telah memberikan ilmu kepada saya dari sisi-Nya dan menganugerahkan bagian dari berbagai keilmuan lahiriah dan keilmuan batiniah kepada saya.”

Selanjutnya, beliau (ra) bersabda berkenaan dengan akan dipenuhinya beliau dengan ilmu lahiriah dan batiniah yakni bagaimana Allah mengajarkan keilmuan kepada beliau (ra), “Ketika masih anak-anak, saya melihat rukya ada sebuah lonceng berbunyi yang darinya muncul suara ‘tan’ yang semakin bertambah sehingga berubah bentuk menjadi sebuah bingkai gambar lalu saya melihat ada gambar muncul dari bingkai tersebut. Tidak lama kemudian gambar itu mulai bergerak. Seketika dari gambar tersebut ada satu keberadaan yang melompat lalu berada di hadapan saya. **Keberadaan itu mengatakan, ‘Saya adalah malaikat Tuhan yang datang untuk mengajarkan tafsir Al Quran kepadamu.’**

Saya berkata, ‘Silahkan ajarkan.’

Mulailah Malaikat tersebut mengajarkan tafsir surat Al Fatihah, ia terus mengajar, terus mengajar, dan terus mengajar hingga ketika sampai pada ayat *إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ* Iyyaaka na’budu wa iyyaaka nasta’iin, Malaikat itu berkata, ‘Sekian banyak ahli tafsir yang berlalu hingga hari ini, mereka semua hanya menulis hanya sampai ayat tersebut. Namun aku akan ajarkan kepadamu ayat yang selanjutnya juga.’

Kemudian malaikat tersebut mengajarkan tafsir seluruh surat Al Fatihah kepada saya. Makna dari Rukya tersebut sebenarnya adalah telah ditanamkan kedalam diri saya keahlian dalam memahami Al Quran. Keahlian tersebut sedemikian rupa tingginya di dalam diri saya sehingga saya dapat menyatakan bahwa dalam acara apapun saya bersedia untuk menyatakan bahwa saya dapat menjelaskan seluruh keilmuan Islami yang bersumber dari surat Al Fatihah.”

Beliau sampaikan tantangan demikian kepada dunia namun setelah itu tidak pernah ada yang datang untuk menyambut tantangan tersebut.

Beliau ra bersabda, “Ketika saya masih remaja tim sepak bola sekolah saya berangkat ke Amritsar untuk bertanding sepak bola dengan tim sepak bola Khalsa College Amritsar (non muslim- Pent). Tim sepak bola kami menang dalam pertandingan tersebut. Karena tim kami telah memberikan nama baik bagi umat muslim, untuk itu meskipun menentang jemaat kita, seorang tokoh muslim mengundang tim kami untuk minum teh cae.

Ketika sampai di sana, saya diminta untuk menyampaikan pidato, padahal saya tidak melakukan persiapan untuk pidato tersebut. Ketika saya diminta serta merta saya teringat dengan rukya yang saya terima berkenaan dengan Malaikat yang mengajarkan ilmu tafsir Quran kepada saya. Pertama tama saya memanjatkan doa kepada Allah Ta’ala, ‘Ya Tuhan! Malaikat Engkau telah mengajarkan kepadaku tafsir surat Al Fatihah dalam mimpi, pada hari ini saya ingin menguji, apakah mimpi tersebut berasal dari Engkau atau hanya tipuan suara hati. Jika memang mimpi tersebut dari Engkau,

Ini adalah kota Lahore, di sini terdapat universitas. (Saat itu beliau tengah menyampaikan pidato di Lahore). Banyak universitas yang dibuka di sini. Para pakar besar keilmuan dijumpai di sini. Saya katakan kepada semuanya, 'Silahkan hadirkan pakar ilmu apapun ke hadapan saya! Silahkan hadirkan profesor bidang apa pun di dunia ini! Silahkan hadirkan ilmuwan dunia manapun ke hadapan saya! Silahkan mereka menyerang Al Quran dengan keilmuannya masing masing!'

Saya dengan karunia Allah Ta'ala dapat memberikan jawaban kepada mereka sehingga dunia akan mengakui bahwa keberatannya telah terbantahkan. Saya nyatakan akan menjawab mereka dengan menggunakan kalam Allah Ta'ala dan akan memperlihatkan kepada mereka bagaimana saya membantah keberatan mereka dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran."³

Sebagaimana telah beliau sabdakan bahwa saat itu umur beliau masih 20 tahun namun telah memiliki keyakinan sempurna akan keberadaan Allah Ta'ala. Namun keyakinan sempurna tersebut timbul pada usia berapa tahun? Berkenaan dengan hal itu Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) sendiri bersabda yang darinya dapat diketahui bahwa Allah Ta'ala sendiri menjadikan beliau penggenapan sebagai Mushlih Mau'ud sejak kecil. Sebagaimana beliau bersabda, "Tahun 1900 telah mengarahkan hati saya pada hukum-hukum Islami. Saat itu saya masih berumur 11 tahun. Ada seseorang yang membawakan untuk Masih Mau'ud (as) satu pakaian jubah yang kainnya sejenis chint (cipratan) lalu saya meminta jubah itu dari beliau. Bukan atas dasar fikiran apa apa melainkan saya menyukai warna dan coraknya. Namun, saya tidak dapat mengenakannya, karena bagian bawahnya terlalu panjang hingga ke bawah kaki saya.

Ketika saya berusia 11 tahun dan 1900 tahun telah menapakkan kaki di dunia maksudnya tahun 1900 masehi telah menginjakkan kaki di dunia, timbullah pemikiran di dalam hati saya yakni kenapa saya beriman kepada Allah Ta'ala? Apa bukti keberadaan-Nya?

Pada malam hari saya terus merenungkan hal tersebut hingga lama. Akhirnya pada pukul 10 atau 11, hati saya memutuskan memang benar ada Tuhan Yang Esa. Detik itu merupakan detik sangat menggembirakan bagi saya. Sebagaimana ketika seorang anak menemukan ibunya akan merasakan bahagia, demikianlah saya pun saat itu merasa bahagia ketika menemukan pencipta saya."

Seperti itu pemikiran beliau ketika berusia 11 tahun. Keimanan yang tadinya hanya dalam corak pendengarana saja, telah berubah menjadi pengetahuan. Alhasil beliau (ra) mengatakan bahwa saat itu beliau begitu larut dalam kebahagiaan, "Pada saat itu saya berdoa kepada Allah Ta'ala dan terus melakukannya hingga sekian masa yakni, 'Ya Tuhanku! Jangan pernah timbul keraguan di dalam diriku berkenaan Dzat Engkau.'

Saat itu saya berusia 11 tahun dan saat ini saya sudah berusia 35 tahun, namun saat ini pun saya sangat memandang doa tersebut dengan penuh rasa hormat. Saat ini pun itu pula yang saya katakan, 'Ya Tuhanku! Jangan pernah timbul keraguan di dalam diriku berkenaan Dzat Engkau.'

Memang pada saat itu saya masih kecil dan sekarang saya sudah lebih berpengalaman. Sekarang saya semakin mengintensifkannya dengan mengatakan, 'Ya Tuhanku! Timbulkanlah haqqul yakin dalam diriku berkenaan dengan Dzat Engkau.'"

3 Me hi hu Mushlih Mau'ud ki pesygui ka mishdaaq hu, Anwarul 'Uluum jilid 17 halaman 213-217 (ماخوذ از میں ہی مصلح موعود کی پیشگوئی کا مصداق ہوں، (انوار العلوم جلد 17 صفحہ 213 تا 217

Beliau bersabda, “Topik pembicaraan semakin meluas, tadi saya tengah menulis bahwa saya telah meminta satu jubah Hadhrat Masih Mau’ud (as). Ketika dalam diri saya mulai timbul gelombang pemikiran seperti yang saya sebutkan diatas, suatu hari saya berwudhu pada waktu dhuha atau isyraq (pagi menjelang dhuha) dan saya minta jubah itu bukanlah karena coraknya indah melainkan karena jubah itu penuh berkat telah dikenakan oleh Hadhrat Masih Mau’ud (as). Ini adalah perasaan pertama yang timbul dalam hati saya akan kesucian utusan Tuhan.”

Kemudian beliau (ra) bersabda, “Saat itu saya menutup pintu rapat-rapat lalu melaksanakan ibadah nafal sambil menangis meratap.”⁴

4 Yaad Ayyam atau hari-hari kenangan, Anwarul ‘Uluum jilid 8 halaman 265 (366-365 صفحه 8 انوار العلوم جلد 8)

manusia dapat menerima bahwa bintang-bintang adalah tidak terbatas, maka pertanyaannya di sini ialah mengapa manusia tidak dapat menerima keberadaan Allah Ta'ala adalah tidak terbatas?

Pada saat itulah hati saya berkata, 'Memang benar, Tuhan itu ada karena Dia telah meletakkan keberatan yang sama pada hukum alam yang merupakan ciptaan dari keberadaan-Nya dan Dia (Tuhan) menyampaikan, "Jika kalian keberatan atas keberadaan-Ku yang tidak terlihat maka perhatikan jawaban apakah yang kalian berikan terkait sesuatu yang tengah terlihat pada kalian, karena keberatan yang kalian berikan pada-Ku itu pun tertuju pada mereka. Kenyataannya, kalian tidak memiliki jawaban apa pun tentang hal itu, sementara kalian tanpa segan mengatakan bahwa kalian tidak mengetahui mengapa keberadaan Tuhan itu tidak terbatas."

Di tempat lain Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Tatkala saya dapat membuktikan keberadaan Allah Ta'ala dengan dalil ini maka menjadi jelas pula di hadapan saya perihal kebenaran Rasulullah (saw) dan juga kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud (as)"⁵

Alhasil, ini merupakan satu bukti Allah telah memenuhi beliau dengan berbagai ilmu, yaitu Dia telah memunculkan pertanyaan demikian di dalam kalbu seorang anak biasa yang tengah mencari ilmu, dan Dia juga yang telah membimbingnya.

Tentang bagaimana pendapat Hadhrat Khalifatul Masih Awwal terkait pribadi Hadhrat Muslih Mau'ud, Hadhrat Khalifatul Masih Awwal sendiri telah bersabda, - dan dari ini diketahui saat itu beliau (ra) telah menganggap anak tersebut akan menjadi Muslih Mau'ud dan akan menjadi pemenuh nubuatan Muslih Mau'ud. Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menyebutkan satu atau dua peristiwa. Beliau bersabda, "Telah berlalu waktu yang lama sejak saya pertama menjalankan risalah Tasyhidzul Adzhan bersama beberapa teman saya. Untuk menjadikan risalah tersebut mengemuka, di dalamnya terdapat tulisan karya saya yang berisi maksud dan tujuan risalah tersebut. Ketika tulisan itu terbit, Hadhrat Khalifatul Masih Awwal (ra) secara khusus memujinya di hadapan Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan menyampaikan, 'Tulisan ini sangat layak agar Hudhur pun berkenan membacanya.'

Maka dari itu, Hadhrat Masih Mau'ud (as) meminta risalah tersebut saat di Masjid Mubarak dan tampaknya beliau meminta Maulwi Muhammad Ali Sahib untuk memperdengarkan tulisan tersebut dan beliau pun memujinya. Namun setelah itu, tatkala saya bertemu dengan Hadhrat Khalifatul Masih Awwal (ra), beliau sebelumnya memang memuji ini di hadapan Hadhrat Masih Mau'ud (as), namun setelahnya, secara pribadi beliau menyampaikan, 'Mian, tulisanmu sangatlah bagus, namun hati saya belum gembira.' Beliau bersabda, 'Di negeri kami, ada satu perumpamaan yang masyhur, 'Unta 40 dan anaknya 42', yakni harga seekor unta lebih murah dari harga anaknya selisih 2 rupiah. Kamu belum memenuhi perumpamaan ini.'"

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Saat itu saya tidak terlalu paham bahasa Punjabi, dan tidak memahami maknanya. Melihat rona wajah saya yang keheranan, Hadhrat Khalifah Awwal pun bersabda, 'Mungkin kamu belum memahami maknanya.' Beliau lalu bersabda, 'Ada perumpamaan di daerah kami tentang seseorang yang tengah menjual unta dan bersamanya ada anak unta juga yang di daerah kami disebut dengan *toda*. Ada yang menanyakan harganya lalu ia menjawab bahwa

5 *Ma'khuz az-Khuthbaat Mahmud Jild 19, halaman 689-692 (692 تا 689 صفحه)*

harga unta 40 rupee dan harga anak unta 42 rupee. Pembeli itu bertanya, “Mengapa seperti ini? *Toda* pun adalah seekor unta juga dan ia pun masih kecil.”

Hadhrat Khalifah Awwal, ‘Demikian juga, di hadapanmu terdapat Barahin Ahmadiyah karya Hadhrat Masih Mau’ud (as). Tatkala buku ini ditulis, di hadapan beliau, (yakni di hadapan Hadhrat Masih Mau’ud (as)) tidak terdapat suatu literatur keislaman, namun di hadapanmu kini hal itu ada dan saya berharap kamu membuat sesuatu yang lebih dari itu dengan memanfaatkan buku tersebut.’”

Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) menuturkan, “Siapakah yang dapat melampaui keilmuan yang dimiliki oleh utusan-utusan Tuhan. Yang beliau maksud bukanlah demikian, namun yang beliau inginkan adalah agar saya terus berupaya menggali khazanah-khazanah yang terpendam di dalamnya. Yang dimaksud oleh Hadhrat Khalifah Awwal (ra) adalah bahwa inilah yang menjadi tugas bagi generasi penerus, yaitu semakin meninggikan pondasi yang telah ada sebelumnya.”

Saat itu, Hadhrat Khalifah Awwal sungguh mengetahui bagaimana keadaan kesehatan beliau, dan kemampuan keilmuan beliau. Maka dari itu, pandangan beliau yang sangat tinggi terhadap Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) ini sesungguhnya menggambarkan betapa anak ini memiliki kemampuan dan ia sanggup menulis karya-karya yang sangat bernilai tinggi.

Alhasil, Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) bersabda, “Ini adalah suatu hal yang apabila generasi selanjutnya mencamkan ini di dalam benak mereka maka mereka sendiri pun akan dapat meraih berbagai keberkatan dan karunia dan dapat menjadi sarana turunnya keberkatan dan karunia bagi bangsanya. Namun, upaya untuk lebih maju dari Ayahanda sendiri ini hendaknya di dalam hal-hal kebaikan. Bukan berarti anak seorang pencuri harus berupaya agar menjadi pencuri yang melampaui ayahnya, tetapi maknanya adalah, keturunan seorang yang dawam shalat harus berupaya dawam shalat yang melampaui ayahnya.”⁶

Tentang keadaan kesehatan Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) di masa belia, satu peristiwa yang telah saya jelaskan sebelumnya. Ada satu lagi peristiwa tentang keadaan kesehatan dan keilmuan beliau. Ini pun peristiwa tentang betapa **kasih sayang dan kepedulian Hadhrat Khalifah Awwal dan Hadhrat Masih Mau’ud (as) kepada beliau (ra)**. Ini pun membuktikan keyakinan beliau anak inilah yang kelak akan menjadi **Muslih Mau’ud**. Alhasil, tentang peristiwa ini Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) bersabda, “**Dalam hal pendidikan saya, Hadhrat Khalifatul Masih Awwal (ra) adalah yang paling banyak berjasa kepada saya**. Karena beliau sendiri adalah seorang tabib dan beliau telah memaklumi keadaan kesehatan saya tidak dapat memungkinkan saya untuk dapat membaca buku hingga waktu lama sehingga cara beliau adalah, beliau mempersilahkan saya duduk di dekat beliau dan bersabda, ‘Mia, saya akan terus membaca dan mohon terus menyimak.’”

Selanjutnya, Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) seraya menjelaskan keadaannya bersabda, “Keadaan saya ini disebabkan, saya pernah menderita penyakit trakoma di kedua mata saya. (sebelumnya pun telah dijelaskan tentang penyakit mata ini), dan selama 3 hingga 4 tahun lamanya penglihatan saya terus buram, dan saya sedemikian menderita karena penyakit ini hingga dokter pun mengatakan bahwa saya akan kehilangan penglihatan. Atas hal ini, Hadhrat Masih Mau’ud (as)

6 *Ma'hoz az-*Khuthbaat* Mahmud Jild 3 صفحہ 484-485* (485-484) halaman 484-485 jilid 3, *Khuthbaat-e-Mahmud*

memulai doa-doa secara khusus untuk kesehatan saya. Bersamaan dengan itu, Hadhrat Masih Mau'ud (as) pun mulai melakukan puasa untuk saya.”

Hadhrot Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, “Saat itu saya tidak ingat berapa hari beliau telah berpuasa dan kemungkinan beliau telah menjalankan 3 hingga 7 hari berpuasa. Ketika beliau berbuka di hari terakhir dan hendak memasukkan suapan ke mulut beliau, seketika itu saya membuka kedua mata saya dan mengucapkan bahwa pandangan saya mulai membaik.”

Hadhrot Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, “Ketika Hadhrot Masih Mau'ud (as) hendak berbuka puasa, di saat itulah saya membuka kedua mata saya, dan setelah saya membukanya saya berkata, ‘Saya mulai dapat melihat dengan jelas’. Namun, akibat dari kerasnya penyakit tersebut dan penyakit yang menyerang secara terus-menerus menjadikan salah satu penglihatan saya melemah. (beliau menjelaskan ini secara rinci). Alhasil, penglihatan mata kiri saya sangat lemah; saya masih dapat melihat jalan, namun saya tidak sanggup membaca dengannya. Jika ada seorang yang saya kenal duduk di jarak 2 hingga 4 kaki dari saya maka saya masih dapat melihat dan mengenalinya, namun jika yang duduk adalah seorang yang tidak saya kenal maka saya tidak sanggup mengenali wajahnya. Hanya mata kanan lah yang bekerja. Namun ini pun telah terkena penyakit trakoma, dan penyakit itu menyerang dengan sangat kerasnya hingga saya harus melalui banyak malam dengan terjaga.”

Jadi, inilah keadaan kesehatan beliau. Namun, kini lihatlah betapa besar karya keilmuan beliau. Betapa besar pertolongan yang Allah Ta'ala anugerahkan kepada beliau.

Singkat kata, Hadhrot Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, “Hadhrot Masih Mau'ud (as) telah menyampaikan kepada para guru saya, ‘Pengajarannya agar disesuaikan dengan keinginannya. Silahkan ia belajar sesuai keinginannya dan jika tidak, janganlah ia dipaksakan, karena kesehatannya tidak memungkinkannya untuk dapat memikul seluruh beban pelajaran.’

Hadhrot Masih Mau'ud (as) hingga berulang kali, hanya bersabda demikian kepada saya, ‘Belajarlah terjemahan Al-Quran dan Kitab Hadits al-Bukhari dari Hadhrot Maulwi Sahib.’ (yakni Hadhrot Khalifah Awwal). Selain itu, Hadhrot Masih Mau'ud (as) bersabda agar saya pun mempelajari ketabiban, karena ini merupakan keahlian turun-temurun keluarga kami.”

Alhasil, beliau bersabda, “Jadi, dengan corak keadaan inilah saya menjalani pendidikan dan saya menjalaninya dengan keterpaksaan, karena selain menderita penyakit mata, di masa belia pun saya menderita penyakit liver, dan banyak sekali penyakit lain yang saya derita. Berkali-kali selama enam bulan lamanya saya terus-menerus diberikan sari pati kacang hijau dan biji sawi. Bersamaan dengan itu pembengkakan yang ada di ‘limpa’ pun semakin membesar. Di tempat yang bengkak itu saya kerap dibaluri dengan *red iodide of Mercury*. Leher saya pun kerap dibaluri dengan ini karena saya pun menderita penyakit Skrofuloderma.⁷ Jadi, saya menderita trakoma dan penyakit liver lalu menderita pembengkakan limpa ‘kelenjar getah bening’. Lalu saya mulai menderita demam yang tidak turun hingga 6 bulan terus-menerus sehingga untuk pendidikan saya pun orang tua memutuskan agar saya belajar sesuai dengan kemampuan dan supaya saya tidak dibebankan lebih. Dengan keadaan ini, siapapun dapat menerka bagaimana keadaan kemampuan pendidikan saya.

⁷ Tuberkolosis kulit yang diawali pembesaran kelenjar getah bening.

Satu saat, kakek dari jalur ibu saya, Hadhrat Mir Nasir Nawab Sahib (ra) menguji kemampuan bahasa Urdu saya. **(Hadhrot Mushlih Mau'ud (ra) bersabda) hingga saat ini pun tulisan Urdu saya tidak sempurna. Namun, di saat itu, tulisan saya sangatlah buruk hingga sulit untuk dibaca.** Beliau sangat berupaya untuk membaca tulisan saya saat itu, namun beliau tidak sanggup.

Keperibadian Mir Sahib sangat keras. Dalam keadaan marah beliau segera mendatangi Hadhrot Masih Mau'ud (as). kebetulan saat itu pun saya ada di rumah. Sejak awal saya kerap takut dengan tabiat beliau itu.”

Hadhrot Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, “Beliau adalah kakek kami dari jalur ibu lalu beliau pun datang mengadu kepada Hadhrot Masih Mau'ud (as) sehingga kekhawatiran pun memuncak, apa yang akan terjadi. Jadi, Mir Sahib pun tiba dan beliau berkata kepada Hudhur, ‘Anda sama sekali tidak menaruh perhatian kepada pendidikan Mahmud. Saya baru saja menguji urdunya, dan mohon lihat sejenak hasilnya. Tulisannya sedemikian buruk hingga sulit untuk dibaca.’

Lalu dalam gejolak tersebut beliau pun berkata kepada Hadhrot Masih Mau'ud (as), ‘Anda sama sekali tidak menghiraukannya dan umurnya terus menjadi sia-sia.’

Tatkala Hadhrot Masih Mau'ud melihat Mir Sahib yang sedemikian bergejolak emosional ini, beliau bersabda, ‘Panggillah Maulwi Sahib!’ Ketika Hadhrot Masih Mau'ud (as) menghadapi suatu kesulitan, beliau (as) biasa memanggil Hadhrot Khalifah Awwal (ra). Hadhrot Khalifah Awwal (ra) sangat mencintai saya. Beliau (ra) datang dan seperti biasa berdiri di satu sisi sambil menundukkan kepala. Hadhrot Masih Mau'ud (as) bersabda, ‘Maulwi Sahib, saya memanggil Anda karena Mir Sahib mengatakan tulisan Mahmud tidak bisa dibaca. Hati saya menginginkan supaya ia diuji.’ Seraya mengatakan ini, Hadhrot Masih Mau'ud (as) mengambil pena dan menulis sebuah kalimat dalam dua tiga baris lalu menyerahkannya kepada saya dan bersabda, ‘Salinlah ini.’ Inilah ujian yang diberikan oleh Hadhrot Masih Mau'ud (as) tersebut.

Saya menyalinnya dengan sangat hati-hati dan penuh pertimbangan. Pertama, kalimat itu tidak terlalu panjang. Yang kedua, saya hanya tinggal menyalinnya dan menyalin tentu lebih mudah karena semuanya sudah ada di hadapan. Kemudian saya menyalinnya secara perlahan-lahan. Saya menuliskan alif, ba dan sebagainya dengan hati-hati. Ketika Hadhrot Masih Mau'ud (as) melihatnya, maka beliau (as) bersabda, ‘Saya sangat mengkhawatirkan apa yang dikatakan Mir Sahib, namun tulisannya mirip dengan tulisan saya.’”

Hadhrot Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, “Sejak awal, Hadhrot Khalifah Awwal (ra) ada di pihak saya dan mendukung saya. Beliau (ra) bersabda, ‘Hudhur! Mir Sahib terlalu bersemangat. Sebaliknya, tulisannya ternyata sangat bagus.’” Hadhrot Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, “Inilah keadaan saya. Lihatlah! Dalam keadaan seperti ini bagaimana saya bisa meraih ilmu lahiriah.”

Kemudian berkenaan dengan kemampuan akademisnya, Hadhrot Mushlih Mau'ud (ra) bersabda pada satu kesempatan: “Hadhrot Khalifah Awwal (ra) biasa mengatakan kepada saya, ‘Mian! Kesehatanmu tidak memungkinkanmu untuk bisa belajar sendiri. Datanglah pada saya. Saya akan membacakan dan kamu akan mendengarkan.’ Atas hal ini beliau (ra) dengan memberikan penekanan, pertama, mengajarkan Al-Qur'an kemudian mengajarkan Shahih Bukhari. Beliau (ra) tidak membacakan Al-Qur'an secara perlahan kepada saya, melainkan cara beliau (ra) adalah, beliau (ra) membacakan Al-Qur'an dan menerjemahkannya secara langsung. Jika ada hal yang dianggap penting, beliau (ra) menjelaskannya, jika tidak, beliau (ra) akan membacakannya dengan cepat.

Hadhrat Khalifah Awwal (ra) mengajarkan saya seluruh Al-Qur'an dalam tiga bulan. Setelah itu, terselingi beberapa hal."

Setelah kewafatan Hadhrat Masih Mau'ud (as), Hadhrat Khalifah Awwal (ra) mengatakan kepada saya, 'Mian! Pelajarilah Kitab Hadits Shahih al-Bukhari dari saya secara keseluruhan.' Sebenarnya saya menyampaikan kepada Hadhrat Khalifah Awwal (ra) bahwa Hadhrat Masih Mau'ud (as) sering mengatakan kepada saya, 'Pelajarilah Al-Qur'an dan Bukhari dari Maulwi Sahib.' Oleh karena itu, di masa kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud (as) pun saya telah mulai mempelajari Al-Qur'an dan Bukhari dari Hadhrat Khalifatul Masih Awwal (Ra), meskipun sering terjeda. Demikian juga, atas petunjuk Hadhrat Masih Mau'ud (as), saya juga mulai mempelajari ilmu ketabiban dari beliau (ra)."

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, "Singkatnya, saya mempelajari ilmu ketabiban dari beliau (ra) dan juga tafsir Al-Qur'an. Beliau (ra) menyelesaikan *pengajaran* tafsir Al-Qur'an dalam dua bulan. Beliau (ra) mendudukan saya di sampingnya dan terkadang membacakan setengah juz dan terkadang satu juz dengan terjemahannya. Beliau (ra) juga menafsirkan beberapa ayat. Demikian juga beliau (ra) menyelesaikan pengajaran Kitab Hadits Shahih Bukhari kepada saya dalam dua-tiga bulan. Suatu kali di bulan Ramadhan, Beliau (ra) menyampaikan daras seluruh Al-Qur'an. Saya juga hadir di dalamnya. Saya juga berkesempatan mempelajari beberapa risalah berbahasa Arab dari beliau (ra). Ringkasnya, inilah keilmuan saya."⁸

Berkenaan dengan pidato pertama beliau (ra) dan pernyataan rasa suka Hadhrat Khalifatul Masih Awwal terhadap hal itu, Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Kami mempunyai seorang guru yang jika saya menyampaikan daras, maka beliau hadir secara rutin. Namun berlawanan dengan itu, saya mempunyai seorang guru lainnya yang ketika beliau menyampaikan daras, maka guru yang pertama tadi datang ke Masjid dan melihatnya tengah menyampaikan daras, maka beliau pergi dan mengatakan bahwa, "Apa yang harus didengar dari apa yang disampaikannya? Saya sudah pernah mendengarnya." Namun dalam daras saya, meskipun saya adalah murid beliau, dikarenakan beliau berprasangka baik kepada saya, maka beliau selalu hadir dan biasa mengatakan, "Alasan saya hadir dalam darasnya adalah karena melaluinya saya mendapatkan pengertian-pengertian baru dari Al-Qur'an." Ini adalah karunia Allah Ta'ala bahwa kepada sebagian orang di usia mudanya dibukakan ilmu-ilmu yang tidak pernah terpikirkan oleh yang lainnya."

Pada hakikatnya hal ini adalah Allah Ta'ala ingin menjadikan beliau (ra) sebagai penggenapan dari Muslih Mau'ud, oleh karena itu Dia sendiri yang mengajarkan kepada beliau (ra).

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Di Masjid yang sama (kemungkinan ini adalah Masjid Aqsa) pada 1907 saya untuk pertama kalinya menyampaikan pidato di depan publik. Ketika itu adalah pada kesempatan Jalsah. Peristiwa ini terjadi pada masa kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud (as), satu tahun sebelum kewafatan beliau (as). Pada kesempatan Jalsah sangat banyak orang berkumpul. Hadhrat Khalifah Awwal (ra) juga hadir. Saya membaca ruku' kedua surah Luqman dan menjelaskan tafsirnya.

Keadaan saya saat itu adalah, ketika saya berdiri untuk berpidato, dikarenakan sebelumnya saya tidak pernah berpidato di hadapan publik, usia saya pun saat itu masih delapan belas tahun

8 Al-Mau'ud, Anwarul 'Ulum jilid 17, halaman 532-537 (537 تا 532 صفحه انوار العلوم جلد 17). (ماخوذ از الموعود، انوار العلوم جلد 17 صفحه 532 تا 537).

kemudian saat itu hadir juga Hadhrrat Khalifah Awwal (ra) dan juga para anggota Anjuman serta banyak kawan lainnya yang juga datang sehingga di depan mata saya menjadi gelap. Saat itu saya tidak mengetahui siapa saja yang duduk di depan saya dan siapa saja yang tidak.

Pidato berlangsung selama setengah jam atau tiga perempat jam. Saya ingat, ketika saya selesai berpidato lalu duduk, Hadhrrat Khalifatul Masih Al-Awwal (ra) berdiri dan bersabda, 'Mian! Saya ucapkan Mubarak (Selamat!) untukmu karena kamu telah menyampaikan pidato yang begitu hebat. Saya tidak mengatakan ini untuk menyenangkanmu. Saya memberikan keyakinan kepadamu bahwa pidato ini sungguh bagus.'"⁹

Alhasil, Allah Ta'ala sedemikian rupa memenuhi Hadhrrat Mushlih Mau'ud (ra) dengan ilmu-ilmu sehingga selama 52 tahun kehidupan beliau (ra) menjadi saksi bahwa ketika beliau (ra) menyampaikan suatu pembahasan baik secara lisan maupun tulisan, entah itu seputar tema-tema keagamaan atau pun tema-tema duniawi maka beliau mengalirkan sungai ilmu dan makrifatnya. Dalam banyak kesempatan, pidato beliau (ra) diterima dengan sangat baik oleh kalangan bukan Ahmadi dan hal ini juga tercatat dan mereka menyampaikan pujiannya secara terbuka di depan publik. Surat kabar-surat kabar juga meliput beritanya dan dengan ini menjadi jelas bahwa nubuatan Hadhrrat Masih Mau'ud (as) telah tergenapi dengan luar biasa. Singkatnya, literatur dan khotbah-khotbah Hadhrrat Mushlih Mau'ud (ra) adalah suatu khazanah berharga yang tertuang dalam ribuan halaman, bahkan mungkin sekitar ratusan ribu halaman yang kini sedang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan berbagai bahasa lainnya. Menjadi tugas kita untuk mengambil manfaat darinya.

Hadhrrat Mushlih Mau'ud (ra) seraya menyatakan diri beliau (ra) sebagai penggenapan nubuatan Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Dengan karunia Allah Ta'ala dan rahmat-Nya, nubuatan yang penggenapannya dinanti-nantikan sejak sekian lama, Allah Ta'ala telah memberitahukan kepada saya melalui ilham dan pengumuman-Nya bahwa nubuatan tersebut telah terpenuhi dalam keberadaan saya dan sekarang Allah Ta'ala telah memberikan hujjah sempurna kepada para musuh Islam dan menjadikan perkara ini jelas atas mereka bahwa Islam adalah agama Allah Ta'ala yang benar, Muhammad Rasulullah (saw) adalah Rasul Allah Ta'ala yang benar dan Hadhrrat Masih Mau'ud (as) adalah utusan Allah Ta'ala yang benar. Pembohonglah mereka yang mengatakan Islam sebagai kebohongan. Pendustalah mereka yang mengatakan Muhammad (saw) sebagai pendusta. Melalui nubuatan agung ini Tuhan telah mengemukakan kepada orang-orang satu bukti hidup dari kebenaran Islam dan Rasulullah (saw).

Lihatlah! Siapakah orangnya yang memiliki kemampuan bahwa ia – yaitu Hadhrrat Masih Mau'ud (as) pada tahun 1886, 58 tahun yang lalu dari hari ini (Ketika Hadhrrat Mushlih Mau'ud (ra) menjelaskan ini, saat itu telah 58 tahun), bahwa 58 tahun yang lalu dari hari ini, ia bisa memberikan kabar ini dari dirinya bahwa dalam masa 9 tahun akan lahir seorang putra bagi dirinya. Sang putra akan tumbuh dengan cepat. Ia akan mendapatkan kemasyhuran hingga ke pelosok-pelosok dunia, ia akan meyebarkan Islam dan nama Rasulullah (saw) di dunia, ia akan dipenuhi ilmu-ilmu lahiriah dan batiniah, ia akan menjadi sarana penampakan keagungan Tuhan (Jalaal-e-ilaahi) dan ia akan menjadi satu tanda hidup dari qudrat kekuasaan Allah Ta'ala, kedekatan-Nya dan rahmat-Nya. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat memberikan kabar semacam ini dari dirinya. Tuhan telah

9 Khuthbaat-e-Mahmud jilid 22, halaman 472-473 (473-472 صفحه 22 محمود جلد 22)

mengabarkan ini dan kemudian Tuhan juga yang telah memenuhi kabar tersebut melalui seorang yang mengenainya para Dokter tidak memiliki harapan bahwa ia akan tetap hidup atau usianya akan panjang.”

Kemudian Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) bersabda mengenai keadaan kesehatan beliau (ra): “Keadaan kesehatan saya ketika masa kanak-kanak begitu buruk sehingga pada satu kesempatan Dokter Mirza Yaqub Begh Sahib mengatakan mengenai diri saya kepada Hadhrat Masih Mau’ud (as), ‘Ia menderita TBC. Kirimlah ia ke daerah pegunungan.’ Oleh karena itu Hadhrat Masih Mau’ud (as) mengirimkan saya ke Shimla. Namun, setelah pergi ke sana saya merasa sedih dan dikarenakan hal ini saya segera pulang kembali.”

Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) menuturkan, “Singkatnya, seseorang yang kesehatannya tidak pernah satu hari pun dalam keadaan baik, telah Allah Ta’ala jaga tetap hidup dan **Dia menjaganya tetap hidup dikarenakan dengan perantaraannya Dia akan menyempurnakan nubuatan-nubuataannya dan menyediakan bukti kebenaran Islam dan Ahmadiyah di hadapan orang-orang.**

Kemudian, seorang yang tidak meraih ilmu apa pun dari antara ilmu-ilmu duniawi, namun Allah Ta’ala dengan karunia-Nya telah mengutus para malaikat untuk mengajarku dan memberitahukan kepadaku makna-makna Al-Qur’an yang bahkan tidak pernah terbayangkan dalam benak dan pemikiran seorang manusia. Ilmu yang telah Tuhan anugerahkan kepadaku adalah mata air rohani yang memancar dari dadaku.

Itu bukanlah khayalan atau kiasan, melainkan ini adalah hal yang qath’i dan meyakinkan bahwa aku memberikan tantangan kepada seluruh dunia bahwa jika di permukaan bumi ini ada seseorang yang mendakwakan diajarkan Al-Qur’an oleh Allah Ta’ala maka kapan pun aku siap untuk bertanding dengannya. Namun tidak ada seorang pun yang datang untuk bertanding. Namun aku mengetahui, hari ini di muka bumi ini tidak ada selain diriku yang dianugerahkan ilmu Al-Qur’an dari Allah Ta’ala. Allah Ta’ala telah menganugerahiku ilmu Al-Qur’an dan di zaman ini Dia telah menetapkanku sebagai guru bagi dunia untuk mengajarkan Al-Qur’an. Tuhan telah membangkitkanku untuk tujuan menyampaikan nama Muhammad Rasulullah (saw) dan Al-Qur’anul Karim ke penjuru-penjuru dunia dan supaya kukalahkan seluruh agama batil penentang Islam di dunia.”

Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) telah melaksanakan tugas ini. Di masa beliau (ra) tidak terhitung banyaknya terjemahan Al-Qur’an telah diterbitkan. Bukan tidak terhitung, namun sampai batas tertentu cukup banyak telah diterbitkan dan kemudian pekerjaan ini hingga sekarang terus ditingkatkan. Di masa hidup beliau (ra) penerjemahan telah dilakukan ke dalam 17 atau 18 bahasa. Demikian juga di masa beliau (ra) tabligh Islam telah sampai ke penjuru-penjuru dunia.

Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) bersabda, “Biarkan dunia mengerahkan kekuatannya, biarkan ia menghimpun seluruh kekuatan dan persekutuannya, biarkan raja-raja Kristen dan pemerintahan-pemerintahannya bersatu, biarkan Eropa dan Amerika bersatu, biarkan semua negara-negara kaya dan adidaya berkumpul dan biarkan mereka bersatu untuk menggagalkanku dalam tujuan ini, aku bersumpah demi Allah! Tetap saja mereka akan gagal melawanku dan Tuhan akan menghancurkan seluruh rencana, makar dan tipu daya mereka di hadapan doa-doa dan upaya-upayaku. Dan melalui diriku atau murid-muridku serta kepengikutan kepadaku, untuk membuktikan kebenaran nubuatan ini, Tuhan akan menegakkan kehormatan Islam dengan wasilah dan perantaraan nama Rasulullah (saw) dan Dia tidak akan meninggalkan dunia selama Islam dengan segenap kemuliaannya belum

kembali tegak di dunia dan selama Muhammad Rasulullah (saw) belum diakui sebagai Nabi yang hidup di dunia ini.”¹⁰

Alhasil, nubuatan ini telah sempurna. Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) telah melewatinya di masa beliau (ra) sendiri.

Akan tetapi kalimat-kalimat nubuatan ini akan tetap tegak dan insya Allah akan senantiasa tegak selama misi Hadhrat Masih Mau'ud (as) belum terpenuhi dan selama bendera Islam belum berkibar di seluruh dunia.

Alhasil, kita hendaknya selalu ingat bahwa Jalsah-jalsah kita untuk memperingati nubuatan tersebut serta mengingatnya baru akan memberikan manfaat jika kita senantiasa mengedepankan tujuan ini, bahwa kita harus menegakkan kehormatan dan kemuliaan Hadhrat Rasulullah (saw) di dunia dan memperlihatkan kebenaran Islam kepada dunia serta membawa semua orang di bawah bendera Hadhrat Rasulullah (saw).

Di masa sekarang ini, selain para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud (as), tidak ada orang lain yang dengan perantaraannya bendera Islam akan berkibar kedua kalinya di dunia. Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita.¹¹

10 Al-Mau'ud, Anwarul 'Ulum jilid 17, halaman 613-614 (الموعود، انوار العلوم جلد 17 صفحه 613-614).

11 Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Hasyim dan Mln. Fazli 'Umar Faruq. Editor: Dildaar Ahmad Dartono.

Sumber referensi: Majalah Al-Fadhl International, 11 Maret 2022 (الفضل انترنیشنل 11 مارچ 2022ء صفحہ 5 تا 9) pada link

(<https://www.alfazl.com/2022/03/06/42128/>); www.alislam.org (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyya.net (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Arab).